

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.Kesimpulan

Jaringan komunikasi negatif pada konten akun TikTok @drrezagladys terbukti memiliki keterhubungan global yang sangat rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai density yang mendekati nol dan average degree sekitar 0,218, sehingga sebagian besar simpul hanya muncul sebagai pemberi komentar tunggal tanpa keterlibatan dalam percakapan dua arah. Meskipun demikian, nilai average weighted degree yang tinggi serta modularitas sebesar 0,671 mengindikasikan keberadaan sejumlah simpul hub yang menyerap dan memancarkan volume komentar negatif dalam jumlah besar di dalam klaster-klaster komunitas yang relatif kohesif dan tersegmentasi.

Pelanggaran harapan dalam komunikasi negatif terhadap akun TikTok @drrezagladys terutama berkaitan dengan ekspektasi sosial terhadap profesi dokter sebagai figur yang etis, jujur, dan patuh pada regulasi kesehatan, yang dipersepsikan publik telah dilanggar melalui dugaan keterlibatan dalam peredaran kosmetik ilegal dan pola klarifikasi yang dianggap defensif. Kondisi ini menghasilkan negative violation valence yang kuat, mendorong pergeseran respons netizen dari kritik yang bersifat substantif menuju serangan terhadap identitas personal dan profesional, yang tercermin dari dominasi leksikon bernada kecaman seperti “iri”, “dengki”, “hina”, dan “sakit” dalam kolom komentar.

Hasil analisis word cloud dan distribusi frekuensi kata menunjukkan bahwa sentimen negatif mendominasi secara signifikan dibandingkan sentimen positif maupun netral dalam komentar terkait konflik dr. Reza Gladys. Tingginya kemunculan kata-kata seperti “iri”, “dokter”, “hina”, “dengki”, dan “sakit”

dibandingkan ekspresi dukungan atau netralitas mengindikasikan bahwa percakapan didominasi oleh kemarahan moral dan upaya delegitimasi identitas profesional, selaras dengan pola ujaran kebencian dan serangan personal yang kerap ditemukan dalam studi-studi mengenai dinamika komunikasi di media sosial.

5.2.Saran

Peneliti selanjutnya disarankan memfokuskan analisis pada simpul-simpul berderajat tinggi dan komponen terbesar jaringan untuk memetakan alur difusi opini negatif secara lebih rinci. Praktisi komunikasi krisis perlu memantau aktor kunci dan klaster utama secara real time, karena mereka menjadi titik tumpu penyebaran sentimen. Platform dan regulator dapat menggunakan metrik modularitas dan degree untuk merancang intervensi moderasi yang lebih terarah pada pusat jaringan

Penyusunan strategi komunikasi krisis bagi figur profesional sebaiknya berbasis prinsip EVT: mengakui pelanggaran, menunjukkan akuntabilitas, transparansi, dan empati untuk memulihkan communicator reward valence. Penelitian lanjutan dapat menguji secara kuantitatif hubungan antara persepsi pelanggaran harapan dan intensitas ujaran kebencian. Selain itu, program literasi digital publik perlu menekankan perbedaan antara kritik wajar dan pembunuhan karakter dalam ruang media sosial

Peneliti dianjurkan mengembangkan pengukuran kuantitatif proporsi sentimen negatif, positif, dan netral untuk memantapkan temuan kualitatif dan menguji tren lintas waktu. Praktisi dan platform perlu meningkatkan sistem deteksi dan moderasi ujaran kebencian berbasis leksikon dan konteks, karena dominasi sentimen negatif berpotensi memperparah krisis reputasi. Edukasi pengguna TikTok terkait etika berkomentar dan dampak psikososial hate speech juga menjadi agenda penting